

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan diberbagai bidang khususnya bidang pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi umat manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, keluarga maupun bangsa. Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20 Pasal 1, 2003 - Sistem Pendidikan Nasional). Tujuan utama dari pendidikan yaitu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani, maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sesuai tujuan pendidikan seperti diatas, maka salah satu lembaga pendidikan yang ikut serta dalam mendukung tujuan tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Selain itu, menurut UU No.20 tahun 2003 sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan, yaitu :

(1) Tujuan umum dari sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan antara lain :

- (a) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa,
- (b) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab,
- (c) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia, dan
- (d) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya dengan efektif dan efisien.

(2) Tujuan khusus sekolah menengah kejuruan sebagai lembaga pendidikan antara lain :

- (a) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya,
- (b) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya,
- (c) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian

hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan (d) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan keahlian yang dipilih.

Pada masa ini, keberhasilan dunia pendidikan tergantung pada sejauh mana kita mengembangkan keterampilan-keterampilan yang tepat untuk menguasai kekuatan, kecepatan, kompleksitas dan ketidakpastian saling berhubungan satu dengan yang lain. Pendidikan di Indonesia umumnya lebih mementingkan pengembangan daya nalar, sementara perkembangan kreatifitas terabaikan. Di sekolah anak dilatih hanya untuk mencari satu jawaban dari suatu persoalan. Jawaban harus bersifat tunggal dan seragam, sesuai yang diinginkan guru. Sudah seharusnya bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas secara sungguh - sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat dan satuan pendidikan. Pendidikan merupakan investasi utama bagi setiap bangsa. Suatu bangsa akan maju apabila sumber daya manusianya berkualitas. Untuk menciptakan lapangan kerja, maka perlu ditingkatkannya mutu pendidikan yang salah satunya adalah melalui pembelajaran yang optimal. Kualitas pendidikan tak terlepas dari kualitas guru dalam membimbing proses pembelajaran dan mampu memberikan sumbangan yang begitu besar bagi para peserta didiknya (Sabrin, 2011).

Sekolah adalah salah satu lembaga untuk melaksanakan nya proses pendidikan serta merupakan suatu organisasi yang dirancang untuk dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat luas.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah negeri yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang merupakan wadah untuk

meningkatkan kualitas pendidikan, ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa/i melalui kegiatan proses pembelajaran.

Melalui usaha pendidikan diharapkan kualitas generasi muda yang cerdas, kreatif, inovasi dan mandiri dapat terwujud. Namun kenyataannya kreativitas siswa sekarang ini berkembang lambat dan frekuensi belajar siswa yang kurang. Hal ini disebabkan karena adanya sistem pendidikan yang senantiasa bergantung pada pendidik, sehingga akibatnya siswa kurang bersemangat untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Siswa kurang memiliki kepercayaan diri bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif pun terkesan lambat

Kreativitas yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran teknik gambar manufaktur pada umumnya dijadikan sebagai parameter keberhasilan pembelajaran itu sendiri. Sampai saat ini kondisi pengajaran teknik gambar manufaktur memang belum seperti yang diharapkan, kritik, sorotan, masih dikemukakan.

Hasil belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula hasil yang diraih. Dengan hasil belajar yang diraih seseorang dapat dilihat seberapa besar kuantitas pengetahuan yang dimilikinya, hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan siswa dalam belajarnya. Hasil belajar berbentuk dalam suatu nilai yang diperoleh ketika anak mengikuti proses belajar mengajar di sekolah

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas dan kuantitas manusia. Pada pembelajaran teknik gambar manufaktur ditemukan keragaman masalah sebagai berikut: 1) Dalam belajar teknik gambar manufaktur sering terlihat bahwa siswa kurang aktif dalam

mengikuti pelajaran. Siswa jarang sekali bertanya ataupun mengutarakan ide, walaupun guru sering kali meminta siswa menanyakan hal-hal yang belum dipahami. Keaktifan untuk mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga kurang dan biasanya siswa hanya menulis jawaban setelah soal selesai dikerjakan guru. 2) Kreativitas siswa dalam membuat dan menyampaikan ide-idenya masih sangat rendah. Hal ini disebabkan karena guru kurang mendorong dan membantu siswa dalam memunculkan kreativitasnya. 3) Kurang kemandirian siswa dalam mengerjakan PR dan mempelajari materi pelajaran baik yang sudah maupun yang belum diajarkan disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa menguasai materi pelajaran dan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, Fenomena yang terjadi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan bahwa dalam proses pembelajaran masih menunjukkan siswa tidak dapat belajar secara aktif dan mandiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, menurut informasi yang didapat bahwa hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Teknik Gambar Manufaktur hanya mencapai rata-rata 69 (Nilai Terlampir). Ini menunjukkan bahwasannya kemampuan menggambar siswa masih di bawah rata-rata untuk kategori baik.

Teknik gambar manufaktur merupakan salah satu mata pelajaran yang menunjang kinerja dalam Teknik Permesinan. Teknik gambar manufaktur adalah gambar yang dibuat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah disepakati bersama oleh para ahli teknik. Di dalam teknik mesin ketentuan-ketentuan dan aturan-aturan tersebut berupa normalisasi atau standarisasi yang sudah ditetapkan oleh ISO (*International Organisation for Standardisation*) yaitu sebuah badan/lembaga internasional untuk standarisasi. Di

samping ISO sebagai sebuah badan internasional (antarbangsa), di negara-negara tertentu ada yang memiliki badan standarisasi nasional yang cukup dikenal di seluruh dunia. Misalnya: di Jerman ada DIN, di Belanda ada NEN, di Jepang ada JIS, dan di Indonesia ada SNI.

Sebagai suatu alat komunikasi, gambar teknik mengandung maksud tertentu, perintah-perintah atau informasi dari pembuat gambar (perencana) untuk disampaikan kepada pelaksana atau pekerja di lapangan (bengkel) dalam bentuk gambar kerja yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan berupa kode-kode, simbol-simbol yang memiliki satu arti, satu maksud, dan satu tujuan. Untuk membuat gambar yang baik dan memenuhi syarat serta dapat dipahami dengan mudah dan benar oleh orang lain, diperlukan adanya peralatan yang memenuhi syarat dan teknik-teknik menggambar yang benar. Dengan demikian kemampuan menggambar sangat penting dalam dunia industri maupun dunia kerja.

Kenyataannya dalam kemampuan teknik gambar manufaktur pada jurusan teknik mesin SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan masih banyak yang belum mampu menggambar dengan baik. Hal ini bisa dilihat pada saat peneliti mengambil data nilai siswa dari guru mata pelajaran. Data menunjukkan bahwa nilai rata – rata yang di dapat para siswa adalah 69 (Lampiran1).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata - rata siswa Kelas XI Teknik Mesin masih dalam kriteria Cukup. Untuk itu peniliti tertarik meneliti apakah ada hubungan antara Kemampuan Menggambar dan Kreativitas Belajar Mneggambar Siswa dengan Hasil belajar Teknik Gambar Manufaktur.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Rendahnya kemampuan menggambar siswa XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada mata pelajaran teknik gambar manufaktur.
- 2) Rendahnya kreativitas siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- 3) Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- 4) Kurangnya fasilitas pembelajaran untuk belajar teknik gambar manufaktur siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

## 1.3 Batasan Masalah

Berbagai masalah yang muncul secara bersamaan, seringkali menyulitkan untuk di teliti seluruhnya. Agar penelitian ini dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat maka perlu difokuskan pada suatu permasalahan karena tidak mungkin suatu penelitian akan mampu mengungkap semua permasalahan. Permasalahan ini akan dibatasi pada hal-hal berikut:

- 1) Kreativitas belajar menggambar siswa kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- 2) Kemampuan Menggambar siswa kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- 3) Hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang diteliti di rumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kreativitas belajar menggambar dan hasil belajar teknik gambar manufaktur pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021 ?
- 2) Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemampuan menggambar dan hasil belajar teknik gambar manufaktur pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021 ?
- 3) Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara Kemampuan menggambar dan kreativitas belajar menggambar dengan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kreativitas belajar menggambar dan hasil belajar teknik gambar manufaktur pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.
- 2) Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan menggambar dan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.



- 3) Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kemampuan menggambar dan kreativitas belajar dengan hasil belajar gambar teknik pada siswa kelas XI Teknik Pemesinan Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini memberikan manfaat, antara lain :

- 1) Sebagai bahan masukan kepada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.
- 2) Sebagai bahan masukan dan informasi ilmiah bagi para pendidik di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.
- 3) Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi peneliti dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.